



EFEKTIVITAS KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MEMBENTUK ETIKA SISWA DI SMP SWASTA ISLAM TERPADU INDAH MEDAN

Syafiah Rahmah¹, Pan Suaidi², Erliyanti³

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email : ¹rahmahsyafiah@gmail.com , ²pansuaidi@gmail.com , ³erliyantisauhan@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak arus globalisasi pada pendidikan perempuan, karena Era modern ini sangat banyak pergaulan bebas yang dapat dipengaruhi oleh perilaku-perilaku menyimpang remaja. Kaum perempuan juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan keputrian ini untuk membantu siswi menambah wawasan mereka tentang kedudukan perempuan serta meningkatkan nilai etika, akhlak yang nantinya dapat mereka aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan?. 2) Apa sajakah faktor pendukung serta penghambat kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan?. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan ialah metode research field. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan kegiatan keputrian efektif dalam membentuk etika siswi. Siswi yang sebelumnya memiliki etika yang kurang baik mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota keputrian. Etika baik yang dilakukan antara lain seperti selalu bertegur sapa ketika bertemu, menghormati guru, menjaga batasan antara lawan jenis, menutup aurat dengan baik dan berkata dengan perkataan yang baik. 2) Faktor yang mendukung kegiatan keputrian ialah dukungan penuh dari kepala sekolah, guru-guru serta siswi itu sendiri. Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan tersebut ialah terbatasnya waktu yang diberikan pihak sekolah.

Kata kunci: Efektivitas, Kegiatan Keputrian, Etika Siswi

Abstract

ABSTRACT

This research is motivated by the impact of globalization on women's education, because in this modern era there are very many promiscuity that can be influenced by deviant behaviors of adolescents. Women also deserve proper and highest education. Therefore, the implementation of this daughterhood activity is to help students increase their insight into the position of women and increase ethical values, morals that they can later apply in everyday life. The focus of research examined in this thesis is: 1) How is the effectiveness of daughterhood activities in shaping the ethics of female students at SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan? 2) What are the supporting and inhibiting factors for daughterhood activities in shaping the ethics of female students at SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan?. The research method used in this thesis is to use a qualitative approach with a type of descriptive research. The method used is the research field method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Research results: 1) The implementation of daughterhood activities is effective in shaping student ethics. Students who previously had poor ethics experienced changes after

joining the princess membership. Good etiquette that is carried out includes always greeting when meeting, respecting teachers, maintaining boundaries between the opposite sex, covering the aurat well and saying good words. 2) The factor that supports daughterhood activities is the full support of the principal, teachers and students themselves. While the factor that hinders these activities is the limited time given by the school.

Key Words: *Effectiveness, Daughterhood Activities, Student Ethics.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang Adanya arus globalisasi menyebabkan pengaruh budaya barat semakin marak di negeri ini, seperti penggunaan narkoba, minum-minuman keras, bahkan free sex yang sudah hampir menjadi sesuatu yang tidak tabu lagi di negeri ini, dan ditambah lagi dengan dunia perfilman yang semakin vulgar serta vidio-vidio (Nuraeni, 2016) di media sosial yang mencontohkan hal yang tidak baik seperti, pergaulan bebas tanpa batas yang dengan mudah di akses oleh berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, serta orang dewasa (Rusman, 2022). Masalah pergaulan remaja belakangan ini sering menjadi topik pembicaraan, dan menjadi sumber keseriusan, atau keprihatinan para orang tua, pendidik, dan semua pihak yang mempunyai kepedulian terhadap nasib masa depan generasi muda. (Indrastoeti, 2016)

Dalam bergaul tentulah ada etika atau sikap yang baik, agar pergaulan tersebut dapat menjadi pergaulan yang positif, tidak menyebabkan kekacauan. Etika pergaulan yaitu sopan santun/tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain (Pranata et al., 2023). Etika adalah suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antar kelompok manusia yang beradab dalam pergaulan. Sebagai seorang individu yang mementingkan dan mendahulukan kebutuhan secara pribadi, namun manusia tetap membutuhkan dan memerlukan orang lain. (Marpaung et al., 2023).

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Indonesia, 2016)

Akibat dari arus globalisasi membuat rendahnya etika dan moral yang berakibat pada perilaku-perilaku menyimpang masyarakat. Secara umum, Indonesia belakangan ini sedang mengalami berbagai krisis, selain mengalami krisis ekonomi, negara ini juga sedang dilanda krisis etika dan moral (Nila et al., 2022). Dan kebanyakan penyebab dari krisis tadi ialah perempuan seperti komersialisasi seks, pornografi serta pamer tubuh dan banyak lagi hal lain yang sasaran utama atau faktor utama dari penyimpangan tersebut adalah perempuan. (Dewi & Diana, 2023).

Dikarenakan hal itu perempuan harus mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai, agar ia bisa mengarahkan dirinya ke arah yang baik. “banyak muncul pemahaman bahwasanya perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga juga (Armanila et al., 2022)”. Sesungguhnya, perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai sebab mereka akan menjadi pendidik, minimal bagi putra dan putri yang mereka lahirkan, dan juga sebagai pendamping suami yang selalu membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang memadai.

Dengan demikian sekolah harus mengadakan suatu sarana atau kegiatan yang dapat membantu para pelajar untuk mengaplikasikan pengetahuan- pengetahuan agama yang telah didapatkan secara optimal, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang kita ketahui, Pengertian Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip yaitu: Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan

kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik (Nuraeni, 2016) yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan di desain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa. (Indrastoeti, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Menurut B. Suryosubroto “kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa” (Yudianto M. , 2021). Dalam lingkup sekolah umum pembentukan etika dan akhlak dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (Falah, 2017). Namun sayangnya, alokasi waktu untuk mata pelajaran agama Islam di sekolah umum sangat kecil. Setiap minggu hanya diberikan waktu dua jam pelajaran saja, tentu waktu yang diberikan sangat terbatas. Dikarenakan hal itu dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler keputrian sebagai sarana untuk mengatasi ketimpangan antara kurangnya jam pelajaran dengan materi pendidikan agama Islam di kelas. Program kegiatan keputrian ini tidak seperti mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Terutama mata pelajaran PAI, mata pelajaran ini termasuk sering terabaikan dalam penerapannya. Padahal, mata pelajaran PAI sangat penting bagi siswi.

Kegiatan keputrian adalah proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku, dan kepribadian seseorang yang berhubungan dengan segala hal kegiatan keputrian yang dialami remaja putri.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melakukan wawancara kepada informan di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan, bahwa kegiatan keputrian di sekolah tersebut dilaksanakan untuk siswi kelas VII, VIII, dan IX yang hukumnya wajib diikuti setiap hari jum'at pada pukul 12.00-13.00.

pemateri atau narasumber diambil dari salah satu guru perempuan secara bergantian dan terkadang ada pemateri dari luar sekolah yang dihadirkan untuk memberikan penyajian materi seperti fiqih wanita, tata cara berpakaian, bersolek, serta pergaulan dengan sesama dan juga lawan jenis. Tidak hanya itu saja, kegiatan keputrian ini juga diisi dengan tadarus, nobar (nonton bareng) dan games bernuansa islami untuk menghidupkan suasana agar kegiatan tidak terlalu monoton dan para siswi tidak merasa jenuh selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan keputrian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswi untuk menggunakan waktunya pada saat teman lainnya sedang mengikuti kegiatan sholat jum'at berjama'ah di masjid. Dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan pola pikir serta sikap, etika, dan akhlak siswi agar lebih baik lagi. Dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal ini kegiatan keputrian dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling mengingatkan khususnya kepada pelajar putri/ siswi akan tugas dan peran yang akan dipikulnya di masyarakat kelak sehingga mereka tidak menjadi ikon untuk hal-hal yang negatif.

Penelitian Sarivah Nurul Humairoh dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggara Bondowoso, kegiatan keputrian ini efektif dalam mengembangkan nilai akhlak. Siswi yang sebelumnya memiliki sikap akhlak yang rendah mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota keputrian. Setelah menjadi anggota keputrian siswa lebih menyadari penting nilai akhlak yang baik. Adapun nilai akhlak dilakukan dengan selalu berbuat baik, bertegur sapa ketika bertemu, dan selalu berkata yang jujur dan sopan, siswi sudah menutup aurat (Humairoh, 2022).

Selain itu dalam skripsi Reni Matofiani yang berjudul Implementasi Program Keputrian Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Dalam Menanggulangi Kecenderungan Pergaulan Bebas Dengan Lawan Jenis Siswi Kelas XI SMAN 1 Krangkeng Indramayu, dampak implementasi program keputrian dalam menanggulangi kecenderungan pergaulan bebas (Matofiani,

2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan keputrian ini dapat membentuk etika siswi menjadi pribadi muslimah yang lebih baik atau tidak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keputrian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan segala hal dalam kegiatan keputrian, baik masalah remaja putri dan yang lainnya.

Efektivitas kegiatan keputrian dapat memberikan pengaruh dalam hal pendidikan yang sangat besar pada diri siswi, namun tetap harus didasari dengan tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Kegiatan keputrian ini bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi siswi yang sudah baligh.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan pentingnya bimbingan siswi muslimah. Mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait dengan persoalan kewanitaan, tata cara bergaul dan sebagainya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan keputrian, seberapa efektif kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi, tujuan dari program keputrian tersebut beserta kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan keputrian, peneliti melakukan penelitian dengan “Efektivitas Kegiatan Keputrian Dalam Membentuk Etika Siswi Di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi di SMPS IT Indah Medan serta apa sajakah faktor pendukung serta penghambat kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi di SMPS IT Indah Medan?. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan serta memberikan masukan terhadap kegiatan keputrian di SMPS IT Indah Medan, baik di bidang kegiatan, sarana prasarana, materi dan waktu yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode

penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alam, dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan oleh orang tersebut dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-Peristiwa yang terjadi dalam suatu sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil-hasil yang diperoleh saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku atau kegiatan belajar mengajar berlangsung (Sugiyono, 2021b). Selanjutnya, peneliti melakukan teknik penjaminan data menggunakan penyuluhan pengawasan sebagai kepanjangan dari observasi, proses penjaminan data dengan cara mengamati fenomena dalam bentuk tradisi yang dipelihara disekolah terhadap lingkungannya itu semua adalah data yang diamati oleh para peneliti. Demikian pula dengan makna yang diperoleh peneliti dari para partisipan, atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, semua itu adalah data yang harus dianalisis oleh peneliti, dalam rangka menghasilkan dan memberikan data gambaran detail secara sistematis tentang Metode Istima' yang terimplikasi dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan partisipan (Sugiyono, 2021a)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Etika Siswi SMPS IT Indah Medan

Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan keputrian yang diadakan oleh SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu bertepatan pada hari jum'at pukul 12.00-13.00 wib atau ketika kegiatan sholat jum'at sedang berlangsung. Kegiatan keputrian ini merupakan kegiatan

tambahan yang diadakan oleh sekolah berupa pendalaman materi tentang kewanitaan. Kegiatan keputrian ini diikuti oleh siswi dan dibimbing langsung oleh guru pembimbing atau pemateri yang telah dijadwalkan.

Kegiatan keputrian merupakan program tambahan murni untuk menambah wawasan siswi-siswi, tidak ada kurikulum tertulis jadi tidak ada RPP dan Silabus. Kegiatan keputrian ini merupakan sebuah program SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan yang ditradisikan dan tidak masuk ke dalam kurikulum pembelajaran, kegiatan ini dikontrol langsung oleh Kepala Sekolah serta dibimbing langsung oleh guru-guru perempuan.

Tujuan diadakannya kegiatan keputrian agar para siswi yang mengikuti kegiatan tersebut lebih memahami mengenai fiqh wanita, etika, sopan santun terhadap orang tua, guru dan lain sebagainya yang nantinya akan menjadi pedoman hidup mereka dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dibentuknya kegiatan keputrian ini antara lain: a) Untuk mengisi waktu luang saat siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at, karena jika disampaikan di kelas bersama dengan siswa laki-laki pasti pembahasannya terbatas dan terkesan kurang bebas. Maka dari itu penyampaian materi pada kegiatan keputrian ini dikhususkan kepada siswa putri saja agar pembahasan materinya lebih bebas dan tidak terbatas tetapi dengan pemateri perempuan juga. b) Untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai kewanitaan serta menunjang keterampilan siswi agar menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bukan hanya mengenai fiqh wanita tetapi juga mengenai etika, adab bergaul, adab berpakaian, dan di dalamnya juga ada kegiatan masak-memasak, membangun kekompakan, solidaritas dan lain sebagainya. c) Menjadikan siswi lebih memahami tentang tugas perempuan di dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

Materi yang dibahas dalam kegiatan keputrian antara lain yaitu mencakup mengenai permasalahan kewanitaan yang sering dialami oleh kaum perempuan diantaranya, haid, thoharah, tata cara berpakaian yang baik, dan adab seorang wanita. Kegiatan ini merupakan wadah untuk membantu atau memfasilitasi siswi yang menginjak masa remaja atau baligh dengan

berbagai permasalahan mereka yang tidak bisa dipelajari di semua tempat. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru atau pemateri namun tidak dijadwalkan mengenai pokok materi atau tema yang akan diajarkan, hanya dijelaskan mengenai materi fiqh wanita dan ada juga guru yang bercerita tentang kisah-kisah yang tetap ada hubungannya dengan kewanitaan.

Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan

Kegiatan keputrian ini memberikan manfaat kepada para siswi, sehingga siswi sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, dikarenakan didalam kegiatan ini juga dibentuk kegiatan seperti makan bersama untuk membangun solidaritas antara siswi yang satu dengan siswi yang lainnya. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut, antara lain ialah:

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang diatas tentang Efektivitas kegiatan keputrian dalam membentuk etika siswi di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan keputrian ini efektif dalam membentuk etika siswi yaitu siswi yang sebelumnya memiliki etika atau perilaku yang kurang baik mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota keputrian. Setelah menjadi anggota keputrian mereka lebih menyadari pentingnya nilai akhlak dan etika yang baik, lebih menyadari kedudukan dirinya sebagai wanita, seperti menjaga cara berpakaian, bisa mengimplikasikan cara menutup aurat yang sesuai dengan syariat. Dan etika baik yang terbentuk pada mereka seperti, saling tolong menolong, bertegur sapa ketika bertemu, menghormati guru, saling menjaga batasan dengan lawan jenis. 2) Faktor yang mendukung serta menghambat kegiatan keputrian diantaranya yaitu faktor pendukungnya ialah sekolah memberikan dukungan penuh atas kegiatan keputrian ini dan disediakan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu yang diberikan, kurangnya

kesadaran diri pada diri siswi dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

pembinaan nilai moral di RA Nurul Ikwan Deli Tua meliputi: 1) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai moral, 2) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai moral, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi dan pengembangan pembinaan nilai moral di RA Nurul Ikwan Deli Tua meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, 3) waktu pembelajaran yang terbatas, 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor pendukung

Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat untuk masa depan siswi, sarana dan prasarannya terfasilitasi dengan baik, serta guru-guru atau pematernya dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar menarik perhatian siswi dan mereka tidak merasa bosan selama penyampaian materi berlangsung.

Faktor penghambat

Pada kegiatan keputrian yang dilaksanakan di SMP Swasta Islam Terpadu Indah Medan terdapat beberapa faktor penghambat kegiatan tersebut, diantaranya terbatasnya waktu yang diberikan pihak sekolah untuk kegiatan itu, dan juga dikarenakan jadwal materi yang tidak terstruktur terkadang pematernya bingung harus menyampaikan materi tentang apa.

REFERENSI

Armanila, A., Panjaitan, H., Irwansyah, I., & Hermawati, T. (2022). Strategi manajemen majelis ta'lim dalam mencegah eksploitasi kekerasan seksual pada anak usia dini. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 269–281. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.136>

Dewi, U. K., & Diana, R. R. (2023). Peran Parental Attachment Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i2.141>

Falah, ahmad syukron. (2017). Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. *Skripsi*, 51.

Indonesia, U. R. (2016). *Tentang sisidiknas dan Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*.

Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>

Marpaung, S. F., Azizi, R. A., Lestari, E., Monalisa, F. N., Hasibuan, Leni Hermita Padang, R., & Fadla, S. L. (2023). Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD PAB 18 Sampali. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1349–1358.

Nilu, A., Zahra Lubis, H., & Nur, S. (2022). Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Konsep Islam Pada Anak Usia Dini Di Masa New Normal. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 42–56. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1792>

Nuraeni. (2016). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedogy*, 3, 65–73.

Pranata, F., Sukarno, S., & Anwar, K. (2023). Konsep Etika Antara Guru dan Murid dalam Upaya Meningkatkan Etis Religius Manajemen Pendidikan Islam Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1259. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2503>

Rusman. (2022). Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi. *Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 78–84.

Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2021b). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.